

## ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRUKTUR MODAL PADA UMKM OSHA SNACK

Lyvia Dian Pratiwi<sup>1</sup>, Roofif Ikhsanul Gefri<sup>2</sup>, Nazwa Raudatul Jannah<sup>3\*</sup>, M. Irzsa Zeqty Gustian<sup>4</sup>, Rosalia Earliyanti<sup>5</sup>, Carolyn Oktora Simamora<sup>6</sup>, Antonya Rumondang Sinaga<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>IPB University

<sup>1</sup>[lyviadian@apps.ipb.ac.id](mailto:lyviadian@apps.ipb.ac.id) <sup>2</sup>[roofifikhsanulroofif@apps.ipb.ac.id](mailto:roofifikhsanulroofif@apps.ipb.ac.id)

<sup>3</sup>[nazwarjannah@apps.ipb.ac.id](mailto:nazwarjannah@apps.ipb.ac.id) <sup>4</sup>[mirzsazeqtygustian@apps.ipb.ac.id](mailto:mirzsazeqtygustian@apps.ipb.ac.id)

<sup>5</sup>[rosaliaearliyanti@apps.ipb.ac.id](mailto:rosaliaearliyanti@apps.ipb.ac.id) <sup>6</sup>[carolynsimamora@apps.ipb.ac.id](mailto:carolynsimamora@apps.ipb.ac.id)

<sup>7</sup>[antonya@apps.ipb.ac.id](mailto:antonya@apps.ipb.ac.id)

Received: 11-05-2025

Revised: 20-05-2025

Approved: 25-06-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan struktur modal pada UMKM Osha Snack, sebuah unit usaha di Kota Bogor. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung, serta dokumentasi data keuangan internal. Data dianalisis dan diproyeksikan cashflow selama umur proyek, lalu data dievaluasi dengan empat indikator yang mencakup Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI), Payback Period (PP), dan Weighted Average Cost of Capital (WACC). Hasil analisis menunjukkan bahwa Osha Snack memperoleh NPV positif sebesar Rp403.715.528, IRR sebesar 19%, PI sebesar 2,05, dan PP selama 4,51 tahun. Struktur permodalan didominasi oleh ekuitas dengan WACC sebesar 11,18%. Hasil NPV yang positif, IRR yang lebih besar dari WACC, PI lebih dari 1 dan PP yang lebih kecil dari umur proyek menunjukkan bahwa UMKM Osha Snack dapat dinyatakan layak secara finansial untuk dikembangkan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Kelayakan Finansial, NPV, Struktur Modal, UMKM, WACC

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia pada tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit usaha yang menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atau setara dengan Rp9.850 triliun. Selain itu, sektor UMKM juga menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian, tetapi juga berperan besar dalam mengurangi pengangguran, menciptakan peluang usaha baru, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah (Gobal et al., 2024).

Salah satu sektor UMKM yang terus menunjukkan potensi dan daya saing adalah industri makanan ringan. Perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan efisiensi waktu dan kemudahan konsumsi, terutama di wilayah perkotaan, turut meningkatkan permintaan terhadap produk makanan ringan yang siap saji (Noor & Ahmadi, 2024). Hal ini membuka peluang besar bagi pelaku usaha mikro untuk mengembangkan dan memperluas pasar. UMKM Osha Snack merupakan salah satu contoh usaha yang konsisten memproduksi makanan ringan berbasis olahan keju goreng. Sejak berdiri pada tahun 2003, Osha Snack telah melalui berbagai fase perkembangan bisnis, mulai dari produksi, distribusi, hingga pemasaran. Dengan fokus pada kualitas rasa dan inovasi produk, Osha Snack berhasil mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang semakin ketat. Namun demikian, dalam proses

operasional dan pengembangan usaha, tantangan yang dihadapi pelaku UMKM tidak hanya bersumber dari aspek internal seperti dinamika pasar dan intensitas persaingan, melainkan juga dari aspek internal, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan (Sumarni et al., 2022). Ketidakefisienan dalam manajemen keuangan dapat menimbulkan permasalahan yang serius dalam pengendalian arus kas, strategi pembiayaan, serta pengalokasian sumber daya yang tepat, sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan usaha (Saleh et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan tata kelola keuangan menjadi hal yang sangat penting agar UMKM dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika bisnis yang semakin kompetitif.

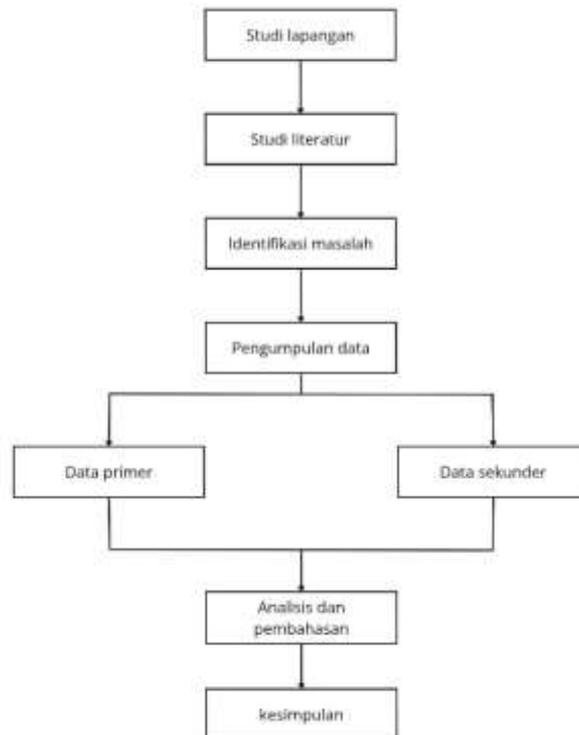
Berdasarkan urgensi tata kelola keuangan tersebut, analisis kelayakan finansial merupakan aspek penting dalam menilai sejauh mana aktivitas usaha dapat dinyatakan layak untuk dipertahankan maupun dikembangkan secara berkelanjutan (Komari et al., 2022). Pada UMKM Osha Snack, kelayakan finansial menggambarkan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya serta kapasitas usaha dalam menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang optimal. Menurut (Nurfauzi et al., 2018) penilaian kelayakan finansial dilakukan menggunakan berbagai indikator keuangan, antara lain Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI), dan Payback Period (PP). Setiap indikator tersebut memberikan perspektif terhadap nilai ekonomis proyek, efisiensi waktu pengembalian modal, serta tingkat profitabilitas terhadap modal yang diinvestasikan.

Selain aspek kelayakan finansial, analisis struktur modal juga menjadi bagian penting dalam kajian keuangan UMKM (Aritonang et al., 2024). Struktur modal mempresentasikan komposisi pembiayaan perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara penggunaan dana pinjaman dan modal sendiri dalam mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan (Yusnita & Fitriadi, 2019). Struktur modal yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko keuangan dan membebani operasional usaha (Safira et al., 2024). Oleh karena itu, evaluasi struktur modal menjadi bagian penting untuk memastikan keseimbangan antara risiko dan potensi keuangan usaha. Weighted Average Cost of Capital (WACC) merupakan salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengevaluasi struktur modal. WACC mengukur biaya rata-rata tertimbang dari modal sendiri dan utang berdasarkan proporsinya dalam struktur pembiayaan (Effendi et al., 2023). Penggunaan WACC memungkinkan pelaku usaha untuk menilai apakah tingkat pengembalian investasi melebihi biaya modal rata-rata yang dikeluarkan. Jika tingkat pengembalian lebih tinggi dari WACC, maka proyek dinilai layak secara finansial dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila pengembalian berada di bawah WACC, proyek berpotensi menimbulkan kerugian dan tidak efisien secara finansial (Cahyadi & Angela, 2025).

Dengan demikian, pelaksanaan studi kelayakan finansial dan analisis struktur modal secara komprehensif menjadi landasan penting bagi UMKM Osha Snack dalam menilai kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan analisis keuangan pada sebagian besar UMKM, termasuk Osha Snack. Permasalahan seperti lemahnya perencanaan investasi, minimnya penggunaan indikator keuangan, dan belum optimalnya struktur pembiayaan dapat menghambat strategi pendanaan yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan struktur modal UMKM Osha Snack untuk memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data serta menjadi referensi bagi pelaku UMKM lainnya dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan-tahapan dalam kerangka penelitian sebagai berikut.



**Gambar 1.** Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kelayakan finansial dan struktur modal pada UMKM Osha Snack yang berlokasi di Jl. Mendut No.51, Tanah Baru, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16154. Penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena mampu mendeskripsikan, meneliti, serta menjelaskan fenomena yang diamati secara objektif menggunakan data numerik (Sulistiyawati et al., 2022). Penelitian dilaksanakan mulai 28 Februari 2025 hingga 27 Mei 2025 dengan subjek penelitian berupa UMKM Osha Snack, sedangkan objek penelitian mencakup data keuangan seperti struktur modal, biaya produksi, pendapatan, serta rasio dan indikator kelayakan investasi. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria usaha yang telah beroperasi minimal tiga tahun, memiliki pencatatan keuangan dasar, dan bersedia menjadi subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara informal dengan pemilik usaha pada 28 Februari 2025 untuk menggali informasi terkait operasional dan pembiayaan yang dilakukan. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen keuangan internal, seperti laporan arus kas dan rincian biaya produksi. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi dan template analisis keuangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel, mencakup perhitungan WACC, penyusunan proyeksi laporan keuangan selama tiga tahun, serta penilaian kelayakan investasi menggunakan indikator NPV, IRR, PI, dan PP.

### Net Present Value (NPV)

NPV adalah metode penilaian investasi yang memperhitungkan nilai sekarang

dari seluruh arus kas proyek. Jika  $NPV > 0$ , proyek dianggap menguntungkan dan layak dijalankan (Sujatmiko et al., 2023). Menurut (Ridwan et al., 2022) rumus untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut.

$$NPV = -I_0 + \sum_{t=1}^{n-1} \frac{CF_t}{(1+r)^t}$$

$I_0$  = Investasi awal pada tahun 0  
 $CF_t$  = Aliran kas per tahun pada periode  
 $r$  = Suku bunga / Discount rate  
 $t$  = Periode  
 $n$  = Jumlah periode

### **Internal Rate of Return (IRR)**

IRR adalah indikator tingkat pengembalian dari aktivitas internal perusahaan (Faridhiya et al., 2024). Menurut Siagian et al., (2023) proyek layak jika  $IRR >$  suku bunga pinjaman. Dalam penghitungan manual, IRR dapat diketahui melalui rumus.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

$i_1$  = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif  
 $i_2$  = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV negatif  
 $NPV_1$  = Nilai NPV positif  
 $NPV_2$  = Nilai NPV negatif

### **Profitability Index (PI)**

PI adalah rasio nilai sekarang dari arus kas masuk terhadap arus kas keluar investasi (Triyonowati & Maryam, 2022). Proyek layak jika  $PI > 1$  (Pradhana & Adi, 2022). Pada UMKM Osha Snack, PI menunjukkan efisiensi pengalokasian modal dan potensi keuntungan relatif terhadap biaya. Rumus yang digunakan dalam penghitungan *profitability index* adalah dengan pembagian antara *Present Value* arus kas masuk dengan Investasi awal, dapat sebagai berikut.

$$PI = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+r)^t}}{CF_0}$$

$CF_t$  = Arus kas masuk periode  $t$   
 $CF_0$  = Investasi awal pada periode 0  
 $r$  = Tingkat diskonto  
 $t$  = Periode waktu  
 $n$  = Jumlah total periode

### **Payback Period (PP)**

PP adalah metode untuk menghitung waktu pengembalian investasi awal tanpa mempertimbangkan nilai waktu uang. Proyek layak jika PP lebih cepat dari batas waktu yang ditentukan (Ichan et al., 2019). Rumus yang digunakan dalam penghitungan *Payback Period* sebagai berikut.

$$PP = \frac{\text{Cashflow Tahun Sebelumnya}}{\text{Cashflow Tahun Berjalan} \times \text{Discount Factor}}$$

Cashflow Tahun ke 0 atau investasi awal yang digunakan dalam menghitung PP dihitung sebagai nilai negatif. Hasil penghitungan PP dihitung setiap tahunnya selama periode proyek yang nantinya akan diakumulasikan untuk diproyeksikan pada tahun berapa proyek ini akan balik modal.

### **Weighted Average Cost of Capital (WACC)**

WACC digunakan untuk menghitung rata-rata biaya modal dari utang dan ekuitas. WACC menentukan batas minimal pengembalian agar investasi layak, dimana proyek layak jika  $IRR > WACC$  (Wananda et al., 2021). Menurut Ramadhani et al., (2019) rumus WACC yang digunakan untuk UMKM adalah:

$$WACC = (wD \times kD) + (wE \times kE)$$

wD = Bobot Utang

kD = Biaya Utang Setelah Pajak

wE = Bobot Ekuitas

kE = Biaya Ekuitas

Kemudian, hasil dari analisis data digunakan untuk mengevaluasi kelayakan finansial usaha dengan membandingkan nilai indikator tersebut terhadap kriteria kelayakan umum, yaitu NPV lebih besar dari 0, IRR lebih tinggi dari suku bunga pinjaman, PI lebih dari 1, PP lebih singkat, serta IRR lebih besar dari WACC.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Komponen Biaya Modal**

Struktur permodalan merupakan aspek penting dalam menjamin keberlanjutan operasional dan efisiensi pembiayaan usaha. Pada UMKM Osha Snack, pembiayaan diperoleh melalui kombinasi modal pribadi dan pinjaman lembaga keuangan, dengan proporsi 90% modal sendiri dan 10% kredit. Komposisi ini diharapkan mampu mendukung stabilitas keuangan tanpa membebani arus kas usaha.

**Tabel 1.**

**Komponen Biaya Modal**

<b>No</b>	<b>Komponen Biaya</b>	<b>Persentase</b>	<b>Total Biaya</b>
1	Biaya Investasi		
	a. Kredit	10%	Rp32,755,000
	b. Modal Sendiri	90%	Rp294,795,000
2	Biaya Modal Kerja		
	a. Kredit	10%	Rp5,525,700
	b. Modal Sendiri	90%	Rp49,731,300
3	Total Dana Kerja		
	c. Kredit	10%	Rp118,280,700
	d. Modal Sendiri	90%	Rp1,064,526,300
	Jumlah Dana Kerja		Rp382,807,000

Tabel 1 menyajikan struktur pendanaan UMKM Osha Snack dalam pelaksanaan proyek usahanya, yang terbagi menjadi dua komponen utama, yakni biaya investasi dan modal kerja. Total kebutuhan dana sebesar Rp382.807.000, dengan proporsi pendanaan berasal dari pinjaman sebesar 10% dengan tingkat bunga 10%, serta sisanya 90% merupakan modal sendiri dari internal usaha. Untuk biaya investasi, pinjaman yang digunakan mencapai Rp32.755.000, sedangkan modal sendiri sebesar Rp294.795.000. Pada bagian modal kerja, pinjaman yang dialokasikan sebesar Rp5.525.700 dan modal sendiri sebesar Rp49.731.300.

Penggunaan modal internal yang dominan ini memungkinkan UMKM Osha Snack untuk meminimalkan beban biaya bunga dan risiko keuangan yang terkait dengan pembiayaan eksternal. Penyajian data ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai alokasi serta pengelolaan dana dalam mendukung keberlanjutan operasional usaha. Untuk mendukung struktur pendanaan tersebut, UMKM Osha Snack melakukan pengelolaan pinjaman dengan memperhatikan jadwal angsuran yang terdiri dari angsuran jangka pendek dan jangka panjang.

**Tabel 2.**  
**Rincian Angsuran**

	<b>Angsuran Jangka Pendek</b>	<b>Angsuran Jangka Panjang</b>
Periode	1	8
Pokok Pinjaman	Rp5,525,700.00	Rp32,755,000.00
Bunga Flat/Tahun	5%	5%
Total Bunga	Rp276,285.00	Rp13,102,000.00
Beban Bunga/Bulan	Rp23,023.75	Rp1,637,750.00
Total Pinjaman	Rp5,801,985.00	Rp45,857,000.00
Total Pinjaman /Tahun	Rp0	Rp5,732,125.00

Tabel 2 menyajikan pengelolaan pembayaran angsuran pinjaman UMKM Osha Snack yang digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha. Pinjaman tersebut terdiri atas dua jenis, yaitu angsuran jangka pendek dan angsuran jangka panjang. Pada angsuran jangka pendek, UMKM Osha Snack memperoleh pinjaman sebesar Rp5.525.700 yang dilunasi dalam satu tahun, dengan bunga 5% per tahun sebesar Rp276.285, sehingga total pembayaran angsuran mencapai Rp5.801.985 dan pinjaman lunas pada akhir periode. Sementara itu, angsuran jangka panjang sebesar Rp32.755.000 dibayar secara cicilan selama delapan tahun dengan angsuran pokok tetap sebesar Rp4.094.375 per tahun. Beban bunga menurun seiring penurunan saldo pokok pinjaman, dengan bunga pada tahun pertama sebesar Rp1.637.750 dan total angsuran tahun pertama sebesar Rp5.732.125. Sisa pinjaman berkurang setiap tahun hingga lunas pada akhir tahun kedelapan, dengan total bunga yang dibayarkan selama masa pinjaman sebesar Rp13.102.000. Total pembayaran pokok dan bunga untuk pinjaman jangka panjang mencapai Rp45.857.000.

Pengelolaan pembayaran angsuran pinjaman ini menunjukkan bahwa UMKM Osha Snack menerapkan strategi pembiayaan yang terstruktur dan terukur untuk menjaga kestabilan arus kas. Pinjaman jangka pendek yang dilunasi dalam satu tahun memberikan solusi pembiayaan modal kerja tanpa membebani arus kas dalam jangka panjang. Sedangkan pinjaman jangka panjang dengan cicilan pokok tetap dan bunga menurun memberikan fleksibilitas pembayaran yang semakin ringan pada periode berikutnya, sehingga mengurangi tekanan finansial secara bertahap. Pendekatan ini memungkinkan UMKM Osha Snack meminimalkan risiko gagal bayar sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan dana dalam pengembangan usaha. Strategi pengelolaan kewajiban keuangan tersebut mencerminkan kesadaran manajemen akan pentingnya efisiensi pembiayaan dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.

### **Proyeksi Arus Kas**

Arus kas merupakan indikator penting dalam menilai kondisi keuangan suatu usaha, khususnya dalam hal likuiditas dan efisiensi operasional. Melalui analisis arus kas, dapat diketahui aliran dana masuk (*cash inflow*) dan dana keluar (*cash outflow*)

selama periode tertentu, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Berikut merupakan proyeksi arus kas UMKM Osha Snack selama periode delapan tahun operasional.

**Tabel 3.**  
**Proyeksi Arus Kas**

<b>Tahun</b>	<b>Cashflow (In)</b>	<b>Cashflow (Out)</b>	<b>Net Cashflow</b>
0	Rp382,807,000	Rp382,807,000	Rp0
1	Rp450,000,000	Rp349,084,379	Rp100,915,621
2	Rp450,000,000	Rp358,041,239	Rp91,958,761
3	Rp450,000,000	Rp366,546,605	Rp83,453,395
4	Rp455,000,000	Rp375,831,590	Rp79,168,410
5	Rp463,000,000	Rp386,708,296	Rp76,291,704
6	Rp605,000,000	Rp494,087,822	Rp110,912,178
7	Rp646,000,000	Rp534,656,538	Rp111,343,462
8	Rp831,000,000	Rp687,106,733	Rp143,893,268

Tabel 3 menyajikan estimasi arus kas proyek selama periode delapan tahun yang terdiri dari pemasukan, pengeluaran, dan arus kas bersih. Pada tahun ke-0, nilai pemasukan dan pengeluaran masih seimbang, menandakan bahwa proyek baru saja dimulai dan belum menghasilkan keuntungan. Memasuki periode tahun ke-1 hingga ke-4, proyek mulai menunjukkan arus kas positif meskipun nilainya mengalami penurunan secara bertahap. Kemungkinan penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional seiring dengan berjalannya waktu. Namun mulai tahun ke-5 hingga ke-8, terjadi peningkatan yang signifikan pada total pemasukan yang melebihi pertumbuhan pengeluaran, sehingga menghasilkan peningkatan arus kas bersih yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, proyeksi arus kas tersebut menunjukkan bahwa proyek memiliki prospek keuangan yang positif dan berpotensi untuk berkembang dalam jangka panjang.

**Analisis Struktur Modal**

Struktur modal merupakan komposisi antara sumber pembiayaan yang berasal dari utang dan ekuitas yang digunakan entitas dalam membiayai aktivitas operasional dan investasi. Penentuan struktur modal yang optimal berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan usaha, khususnya pada skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan eksternal. UMKM Osha Snack dalam operasionalnya memanfaatkan pembiayaan dari modal internal maupun eksternal. Untuk memperoleh gambaran mengenai struktur permodalan yang dimiliki, dilakukan analisis terhadap proporsi liabilitas dan ekuitas berdasarkan data keuangan terbaru.

**Tabel 4.**  
**Komponen Biaya**

<b>Keterangan Akun</b>	<b>Tahun Terakhir</b>
<b>Liabilitas</b>	
Hutang Bank	Rp38,280,700
<b>Ekuitas</b>	
Modal Disetor	Rp154,102,158
Laba Tahun Berjalan	Rp147,987,643
Total Ekuitas	Rp302,089,800
Total Passiva	Rp302,089,800

Tabel 4 menggambarkan posisi keuangan akhir suatu proyek atau entitas pada

tahun terakhir dengan mengelompokkan komponen biaya ke dalam dua kategori utama, yaitu liabilitas dan ekuitas. Pada sisi liabilitas, tercatat hutang bank sebesar Rp38.280.700 yang mencerminkan kewajiban eksternal perusahaan. Sedangkan pada sisi ekuitas, terdiri dari modal disetor sebesar Rp154.102.158 sebagai investasi awal pemilik atau investor, serta laba tahun berjalan sebesar Rp147.987.643 yang merupakan keuntungan yang diperoleh selama periode berjalan. Kedua komponen ini membentuk total ekuitas sebesar Rp302.089.800, yang sekaligus merupakan total passiva, sesuai dengan prinsip keseimbangan neraca antara total aset dan total sumber dana (liabilitas dan ekuitas).

**Tabel 5.**  
**Analisis Struktur Modal**

Cost of Debt	2.50%
Cost of Equity	12%
Weight Debt	10.37%
Weight Equity	89.63%
WACC	11,18%

Tabel 5 menggambarkan struktur pembiayaan UMKM Osha Snack yang memanfaatkan dua sumber modal utama, yaitu pinjaman (utang) dan modal sendiri (ekuitas). Biaya pinjaman yang harus ditanggung perusahaan tercatat sebesar 2,5%, angka yang relatif rendah sehingga beban bunga yang dialami usaha tidak signifikan. Sebaliknya, biaya modal sendiri yang mencerminkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemilik usaha atau investor sebesar 12%, mencerminkan risiko yang lebih tinggi dibandingkan pemberi pinjaman. Dari segi proporsi, mayoritas modal yang digunakan berasal dari modal sendiri, yaitu sebesar 89,63%, sedangkan pinjaman hanya sekitar 10,37%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Osha Snack lebih mengandalkan dana internal, yang berpotensi memberikan kestabilan keuangan karena beban kewajiban bunga yang lebih ringan. Pendekatan ini juga mengurangi risiko likuiditas dan tekanan finansial yang seringkali timbul dari ketergantungan pada pinjaman eksternal. Nilai Weighted Average Cost of Capital (WACC) sebesar 11,18% mencerminkan rata-rata biaya modal tertimbang yang harus ditanggung oleh UMKM Osha Snack untuk memperoleh dana dari kedua sumber tersebut. Nilai ini menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya modalnya, yang merupakan syarat utama untuk menjaga kesehatan dan pertumbuhan usaha.

Tabel ini menggambarkan bahwa UMKM Osha Snack memiliki struktur pendanaan yang sehat dan seimbang, dengan dominasi modal sendiri serta biaya pinjaman yang relatif rendah, sehingga mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha secara finansial. Dengan struktur modal seperti ini, UMKM Osha Snack memiliki fondasi yang kuat bagi usaha untuk berkembang secara berkelanjutan tanpa terlalu banyak risiko finansial.

### **Hasil Analisis Kelayakan Finansial**

Dalam menjalankan suatu usaha, analisis kelayakan finansial memegang peranan penting sebagai alat evaluasi untuk memastikan bahwa suatu bisnis dapat berjalan secara berkelanjutan serta menghasilkan keuntungan yang memadai. Kelayakan finansial menjadi tolok ukur utama dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti UMKM Osha Snack. Melalui

analisis ini, pelaku usaha dapat menilai apakah proyek atau investasi yang dilakukan memiliki potensi untuk memberikan imbal hasil yang sesuai dengan risiko yang dihadapi. Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan finansial UMKM Osha Snack, terdapat beberapa indikator utama yang digunakan sebagai dasar dalam menilai kelayakan usaha, meliputi arus kas masuk dan keluar selama periode investasi, pengembalian modal, serta profitabilitas secara menyeluruh. Data arus kas tahunan dan periode pengembalian modal (Payback Period) disajikan pada Tabel 6 yang memberikan gambaran mengenai waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal. Sementara itu, Tabel 7 memuat komponen-komponen penting yang meliputi Weighted Average Cost of Capital (WACC), nilai sekarang (Present Value), Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), dan Internal Rate of Return (IRR), yang secara kolektif menggambarkan nilai ekonomi proyek serta tingkat pengembalian yang diharapkan oleh UMKM.

**Tabel 6.**  
**Payback Period**

<b>Tahun</b>	<b>Cashflow</b>	<b>Net Cash Flow</b>
0	-Rp382,807,000.00	
1	Rp100,915,621.02	-Rp292,039,842
2	Rp91,958,760.94	-Rp201,216,460
3	Rp83,453,394.96	-Rp117,879,545
4	Rp79,168,409.66	-Rp38,723,506
5	Rp76,291,704.26	Rp37,566,866
6	Rp110,912,177.86	Rp148,478,827
7	Rp111,343,461.67	Rp356,822,264
8	Rp143,893,267.50	Rp403,715,506

Tabel 6 menyajikan data arus kas tahunan dari proyek investasi selama periode delapan tahun. Pada tahun awal (tahun ke-0), perusahaan mengalokasikan dana sebesar Rp382.807.000 sebagai modal awal. Kolom "Cashflow" menunjukkan penerimaan kas tahunan yang diperoleh dari proyek, sedangkan kolom "Net Cash Flow" menggambarkan arus kas bersih yang dihitung sebagai selisih antara penerimaan kas dengan investasi awal. Berdasarkan data tersebut, perusahaan mencapai titik impas (*break-even point*) pada tahun ke-5, ditandai dengan nilai net cash flow yang mulai menunjukkan angka positif pada tahun ke-6. Hal ini menandakan bahwa seluruh modal awal telah berhasil tertutupi oleh penerimaan kas yang diperoleh selama periode tersebut, sehingga investasi dapat dikatakan telah kembali dalam jangka waktu sekitar lima tahun. Durasi proyek yang dirancang selama delapan tahun menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembalikan modal dalam waktu yang lebih singkat, yaitu sekitar tiga tahun sebelum periode proyek berakhir. Kondisi ini mencerminkan prospek finansial yang positif, karena proyek tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan, tetapi juga menunjukkan efisiensi dalam pengembalian modal sehingga meningkatkan kelayakan dan keberlanjutan usaha. Keberhasilan dalam mencapai break-even point lebih awal juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi atau ekspansi untuk memperkuat daya saing di sektor industri makanan ringan. Selain itu, pencapaian break-even point yang tepat waktu juga menunjukkan pengelolaan keuangan dan operasional yang efektif selama masa investasi berlangsung, serta kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi risiko finansial yang mungkin timbul sepanjang siklus investasi.

**Tabel 7.**  
**Komponen Biaya**

<b>WACC/Diskonto</b>			<b>11,18%</b>
<b>Tahun</b>	<b>Cashflow</b>	<b>Discount Factor</b> $(\frac{1}{1+i})^n$	<b>PV</b>
0	Rp382,807,000	1	-Rp382,807,000
1	Rp100,915,621.02	0.899436152	Rp90,767,158
2	Rp91,958,760.94	0.987653392	Rp90,823,382
3	Rp83,453,394.96	0.998604249	Rp83,336,915
4	Rp79,168,409.66	0.999843751	Rp79,156,040
5	Rp76,291,704.26	0.999982528	Rp76,290,371
6	Rp110,912,177.86	0.999998046	Rp110,911,961
7	Rp111,343,461.67	0.999999782	Rp111,343,437
8	Rp143,893,267.50	0.999999976	Rp143,893,264
Present Value			Rp786,522,528
Net Present Value			Rp403,715,528
Profitability Indeks			2.05
Internal Return of Rate			19%

Tabel 7 menunjukkan bahwa indikator-indikator kelayakan finansial tersebut dapat dianalisis secara mendalam untuk memahami implikasi masing-masing nilai terhadap kondisi usaha UMKM Osha Snack. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan usaha serta prospek pengembalian investasi bagi pemilik dan calon investor. Berikut penjelasan rinci mengenai setiap indikator :

Nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp403.715.528 yang bersifat positif mengindikasikan bahwa nilai sekarang dari seluruh arus kas yang dihasilkan oleh usaha ini melebihi jumlah investasi awal yang dikeluarkan. Positifnya NPV menunjukkan bahwa UMKM Osha Snack diproyeksikan mampu menghasilkan keuntungan finansial dan nilai tambah yang signifikan bagi pemilik usaha selama masa proyek berlangsung.

Internal Rate of Return (IRR) sebesar 19% menunjukkan tingkat pengembalian internal usaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat diskonto atau Weighted Average Cost of Capital (WACC) sebesar 11,18%. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi pada usaha ini memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan dan melebihi biaya modal, sehingga layak untuk dilanjutkan.

Nilai Profitability Index (PI) sebesar 2,05 mengindikasikan bahwa setiap Rp1 biaya investasi yang dikeluarkan mampu menghasilkan pengembalian sebesar Rp2,05. Rasio ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang cukup baik, memberikan nilai tambah dan efisiensi penggunaan modal yang tinggi, serta memperkuat daya tarik investasi bagi pihak internal maupun eksternal. Payback Period (PP) yang diperoleh pada tahun kedelapan dengan nilai *net cash flow* sebesar Rp403.715.506 menunjukkan bahwa periode pengembalian investasi selama delapan tahun memberikan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan. Selain itu, investasi ini telah memberikan pengembalian modal awal dalam waktu sekitar 4,51 tahun, yang masih tergolong wajar dan dapat diterima dalam investasi usaha UMKM. Dengan mempertimbangkan keempat indikator tersebut secara komprehensif, dapat disimpulkan bahwa UMKM Osha Snack memiliki kelayakan finansial yang kuat serta potensi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Oleh

karena itu, usaha ini layak direkomendasikan sebagai pilihan investasi yang menjanjikan di sektor UMKM makanan ringan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial dan evaluasi struktur modal, UMKM Osha Snack memenuhi kriteria kelayakan investasi dengan nilai NPV positif sebesar Rp403.715.528, IRR sebesar 19%, PI sebesar 2,05, dan Payback Period selama 4,51 tahun, yang menunjukkan potensi pengembalian investasi yang melebihi biaya modal. Struktur modal UMKM ini didominasi oleh pendanaan internal sebesar 90% dan pendanaan eksternal sebesar 10%, menghasilkan WACC sebesar 11,18% yang menunjukkan efisiensi penggunaan sumber pembiayaan. Dengan demikian, UMKM Osha Snack berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan layak untuk dikembangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aritonang, M., Sari, R., & Hidayat, F. (2024). *Analisis Struktur Modal dan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 11(1), 45-60.
- Cahyadi, D., & Angela, L. (2025). *Evaluasi Kelayakan Finansial Proyek dengan Pendekatan WACC*. Jurnal Keuangan dan Akuntansi, 15(2), 102-115.
- Effendi, R., Prasetyo, B., & Hadi, S. (2023). *Pengukuran Biaya Modal dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 14(3), 231-244.
- Faridhiya, N., Putri, A., & Nugroho, H. (2024). *Penggunaan Internal Rate of Return (IRR) dalam Analisis Investasi UMKM*. Jurnal Riset Manajemen, 12(1), 33-42.
- Gobal, A., Santoso, E., & Wijaya, T. (2024). *Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 18(1), 10-25.
- Ichan, R., Kurniawan, A., & Malik, D. (2019). *Penggunaan Payback Period dalam Evaluasi Proyek UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(2), 67-75.
- Komari, L., Rahayu, S., & Wulandari, F. (2022). *Analisis Kelayakan Finansial Proyek UMKM*. Jurnal Manajemen Keuangan, 10(4), 88-97.
- Nurfauzi, M., Susanti, E., & Rahman, A. (2018). *Indikator Keuangan untuk Penilaian Kelayakan Investasi UMKM*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7(2), 50-59.
- Noor, F., & Ahmadi, R. (2024). *Tren Konsumen dan Permintaan Produk Makanan Ringan di Perkotaan*. Jurnal Pemasaran dan Bisnis, 13(1), 21-34.
- Pradhana, A., & Adi, S. (2022). *Profitability Index sebagai Alat Evaluasi Investasi UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Investasi, 8(3), 112-120.
- Ramadhani, D., Putra, J., & Sari, L. (2019). *Perhitungan Weighted Average Cost of Capital (WACC) pada UMKM*. Jurnal Manajemen Keuangan, 5(2), 40-48.
- Ridwan, H., Fadillah, M., & Kurnia, I. (2022). *Perhitungan Net Present Value untuk Proyek Usaha*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 11(2), 75-83.
- Safira, A., Lestari, P., & Wahyudi, T. (2024). *Dampak Struktur Modal terhadap Risiko Keuangan UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 14(1), 66-78.
- Saleh, Y., Putri, D., & Hendra, F. (2025). *Manajemen Keuangan dan Tantangan UMKM di Era Digital*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 16(1), 15-29.
- Siagian, R., Hartono, S., & Dewi, K. (2023). *Internal Rate of Return dan Suku Bunga Pinjaman dalam Analisis Investasi*. Jurnal Keuangan, 13(3), 98-110.
- Sulistiyawati, N., Wibowo, A., & Santoso, R. (2022). *Pendekatan Deskriptif Kuantitatif dalam Penelitian UMKM*. Jurnal Metodologi Penelitian, 9(1), 55-63.
- Sujatmiko, H., Yulianto, D., & Amalia, T. (2023). *Metode Net Present Value (NPV) dalam Analisis Investasi UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(2), 134-143.

- Triyonowati, E., & Maryam, S. (2022). *Analisis Profitability Index pada Proyek Usaha Mikro*. Jurnal Keuangan Mikro, 6(1), 23-31.
- Wananda, F., Pratama, G., & Rahman, M. (2021). *Weighted Average Cost of Capital (WACC) sebagai Alat Evaluasi Investasi*. Jurnal Keuangan dan Investasi, 10(2), 67-76.
- Yusnita, L., & Fitriadi, R. (2019). *Struktur Modal dan Pengaruhnya terhadap Stabilitas Keuangan UMKM*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(3), 90-101.